

Increasing the Competitiveness of Micro Enterprises through the Sustaining Competitive and Responsible Enterprises Training Program

Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro melalui Program Pelatihan Sustaining Competitive and Responsible Enterprises

Lilian Danil*¹ Triyana Iskandarsyah² Nina Septina² Irsanti² Teresia Debby²

^{1,2,3,4,5}Universitas Katolik Parahyangan

*e-mail: Liliandani@unpar.ac.id ¹

Abstract

Micro, small, and medium-sized firms (MSMEs) are required to be highly competitive so that they may thrive in unpredictable markets and contribute to economic growth despite several challenges such as financing, market access, innovation, and productivity. Through the Sustaining Competitive and Responsible Enterprises (SCORE) program at Parahyangan Catholic University, Batch 6, the writing team provided training (workshops) and mentoring (coaching) to MSMEs in Bandung Regency. The major goal of the SCORE program is to help SMEs in Bandung Regency enhance their competitiveness so that they may use their own resources to achieve productivity and expand their competitive edge. The workshop program is implemented with topics such as teamwork and communication, increasing business productivity, financial records, determining the cost of goods sold (HPP), the use of promotional media, and increasing marketing understanding, while personal assistance is provided through visits to MSME production sites at least three times during the program. At the end of the program, there was a rise in MSMEs' development, indicating that 100% of MSMEs had participated in the provision and execution of information boards, HPP calculations, product innovation, and optimization of social media as a promotional medium. This success can help SMEs grow their capabilities, particularly in tackling some of the issues they confront, such as marketing, productivity, accounting, and budgetary restraints. With the settlement of these issues, the next step in strengthening the competitiveness of SMEs, aided by SCORE UNPAR in Bandung Regency, may be taken.

Keywords: Competitiveness, Micro, Small, and Medium Enterprises, training programs

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diharapkan dapat memiliki daya saing yang kuat sehingga dapat bertahan dalam kondisi ketidakpastian pasar serta mampu meningkatkan perekonomian meskipun banyak kendala yang dihadapi seperti permodalan, akses pasar, inovasi, dan produktivitas. Tim penulis melaksanakan pelatihan (*workshop*) dan pendampingan (*coaching*) kepada UMKM Kabupaten Bandung melalui program *Sustaining Competitive and Responsible Enterprises* (SCORE) Universitas Universitas Katolik Parahyangan Batch 6. Tujuan utama program SCORE adalah membantu meningkatkan daya saing UMKM di Kabupaten Bandung agar dapat menggunakan sumberdaya yang dimiliki sehingga tercapai produktivitas dan menumbuhkan *competitive advantage*. Pelaksanaan program *workshop* antara lain topik kerjasama tim dan komunikasi, peningkatan produktivitas usaha, pencatatan keuangan dan penetapan harga pokok penjualan (HPP), penggunaan media promosi, dan peningkatan pemahaman pemasaran sedangkan pendampingan secara personal dilakukan melalui kunjungan ke tempat produksi UMKM sebanyak minimal 3 (tiga) kali selama program berlangsung. Pada akhir program terjadi peningkatan binaan UMKM yang menunjukkan bahwa 100% UMKM telah melaksanakan kerjasama dengan penyediaan dan pelaksanaan papan informasi, perhitungan HPP, inovasi produk, serta optimalisasi sosial media sebagai media promosi. Pencapaian tersebut dapat meningkatkan *capacity building* binaan UMKM khususnya dalam mengatasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para

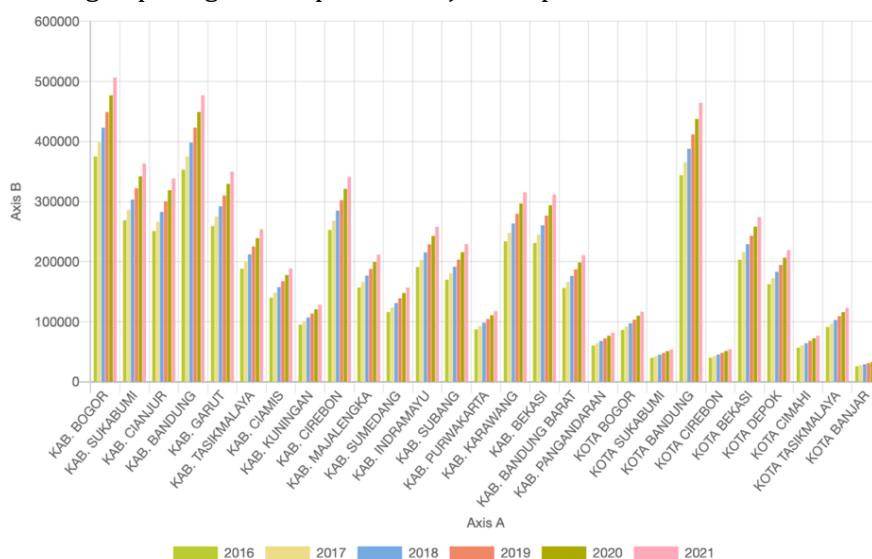
binaan UMKM terutama dalam mengatasi kendala pemasaran, produktivitas, pembukuan dan keuangan. Dengan adanya solusi atas permasalahan-permasalahan tersebut, maka dapat menjadi strategi selanjutnya dalam meningkatkan daya saing UMKM binaan SCORE UNPAR di Kabupaten Bandung.

Kata kunci: Daya saing, Usaha Mikro Kecil Menengah, program pelatihan

1. PENDAHULUAN

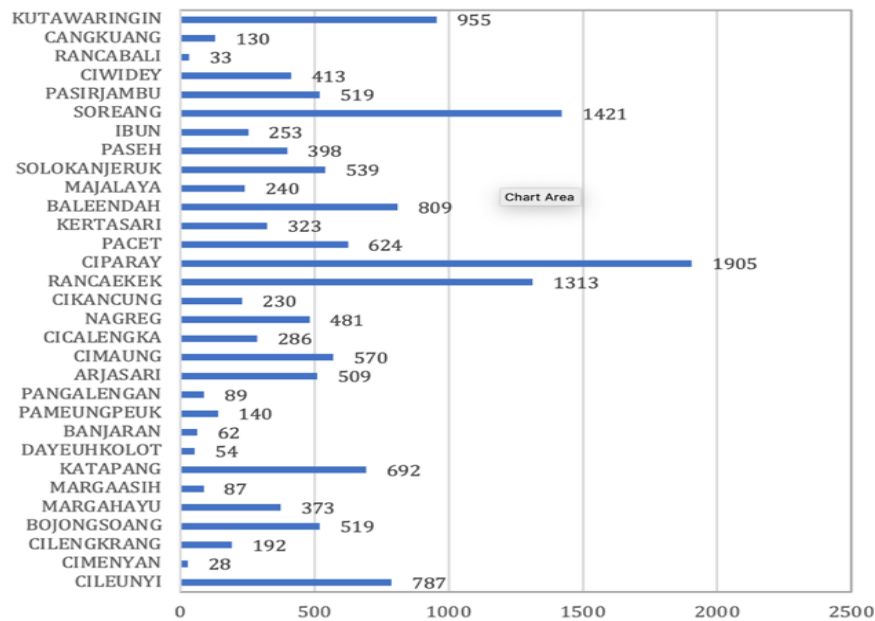
Keberlanjutan pembangunan ekonomi nasional salah satunya terletak pada pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang memiliki daya saing dan kemampuan beradaptasi serta terus berkembang di tengah ketidakpastian pasar. UMKM dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan bersaing dengan perusahaan yang memiliki modal yang besar (Sedyastuti, 2018). Adapun pengertian Usaha Mikro yaitu badan usaha produktif perorangan yang memiliki kekayaan bersih atau *net asset* berkisar Rp 50.000.000,- per bulannya dan biasanya belum melakukan proses pencatatan keuangan, belum adanya rencana bisnis yang terstruktur, skala usaha dan penjualan masih relative kecil. Usaha Kecil di Indonesia didefinisikan oleh Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah sebagai entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih atau aset maksimal Rp 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta penjualan tahunan maksimal Rp 1.000.000.000,-. Sedangkan Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi yang lebih produktif dengan memiliki aset mencapai Rp 500.000.000,.

Pada tahun 2021 fakta menunjukkan bahwa jumlah pelaku UMKM dengan peringkat kedua terbesar di Jawa Barat adalah wilayah Kabupaten Bandung mengalahkan peringkat Kotamadya Bandung di peringkat 3 seperti ditunjukkan pada Gambar 1



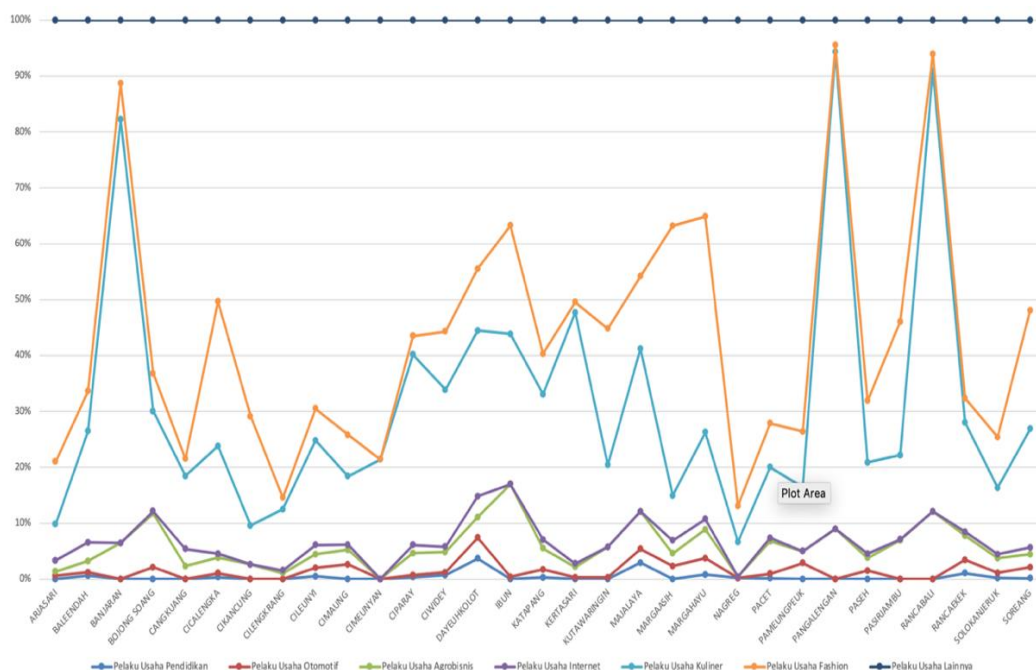
Gambar 1. Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah di Provinsi Jawa Barat
Sumber: Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil (2022)

Kabupaten Bandung memiliki jumlah UMKM sebanyak 476.954 UMKM pada tahun 2021 meningkat sebesar 6,2 % dari tahun 2020 sebanyak 449.164 UMKM dan tahun 2019 sebanyak 422.992 UMKM. Sedangkan kota Bandung sendiri pada tahun 2022 memiliki sebanyak 464.346 unit UMKM dan Kabupaten Bogor sebanyak 505.347 UMKM. Data BPS (2019) menunjukkan jumlah penduduk Kabupaten Bandung sebesar 3.775.279 jiwa sehingga pada tahun 2019 penduduk Kabupaten Bandung yang memiliki usaha baik mikro, kecil, dan menengah sebesar 11,2%, dimana persentasi ini dirasakan cukup besar untuk tingkat wirausaha. Adapun jumlah UMKM di Kabupaten Bandung berdasarkan sumber dana usaha modal sendiri pada tahun 2019 dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Jumlah UMKM Kab. Bandung berdasarkan Sumber Dana Usaha Modal Sendiri
Sumber: Sistem Informasi Manajemen Statistik Daerah, 2022 (Data diolah)

Jumlah UMKM tersebar di 31 wilayah kabupaten Bandung. Jumlah UMKM terbesar dengan pendanaan pribadi atau menggunakan sumber dana usaha modal sendiri yaitu di wilayah Ciparay dan Soreang. Tidak sedikit pula UMKM yang menggunakan sumber dana usaha bank maupun non bank untuk mendukung usahanya. Adapun bidang usaha UMKM di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Rekapitulasi Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tahun 2019 Kabupaten Bandung berdasarkan Jenis Bidang Usaha
Sumber: Sistem Informasi Manajemen Statistik Daerah, 2019 (Data diolah)

Perkembangan UMKM di kabupaten Bandung cukup pesat dimana bidang usaha yang paling banyak dijalani yaitu kuliner dan fashion, meskipun mayoritas beberapa bidang usaha

mengalami penurunan omset penjualan selama masa pandemi COVID-19. Skala usaha UMKM cukup rentan terhadap goncangan sehingga pelaku UMKM menghadapi kesulitan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM mendorong pemerintah mengajak peran serta dari Perguruan Tinggi untuk terlibat mengembangkan UMKM di Indonesia dan khususnya Kabupaten Bandung, tidak terkecuali Universitas Katolik Parahyangan. Hartono & Hartomo (2016) dan Lestari dalam Sri & Ahmad (2017) mengemukakan permasalahan utama yang dihadapi UMKM yaitu keterbatasan kapasitas usaha dalam modal usaha, terbatasnya akses pasar, teknologi, lemahnya kompetensi kewirausahaan, lemahnya produktivitas (BPS, 2005), dan kurangnya daya saing dimana skor UMKM Indonesia sebesar 3,5 skala 10 (APEC, 2006).

Irawan (2020) memaparkan tentang perlunya pelatihan yang berkesinambungan untuk mengetahui fakta mengenai daya saing UMKM dan meningkatkan kesejahteraan bagi UMKM itu sendiri, contohnya dukungan akses secara konsisten dan berdaya guna. Hal ini akan mengatasi beberapa permasalahan UMKM. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bandung yaitu meningkatkan daya saing Koperasi dan UMKM serta meningkatkan kontribusi UMKM dalam sektor ekonomi Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Kabupaten Bandung (2022). Faktor-faktor yang dapat meningkatkan daya saing UMKM ditelaah secara seksama untuk dijadikan referensi dalam memberikan pelatihan kepada UMKM binaan PPKM antara lain sumber daya manusia, teknologi, preferensi konsumen (Nurzamzami & Siregar, 2014); skala usaha dan produktivitas (Lantu et al., 2016); *entrepreneurial skills* atau keterampilan berwirausaha, kinerja, dan strategi (Handriani, 2011); inovasi dan kreativitas (Darwanto, 2013). Oleh karena itu, tim dosen Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR) mengadakan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan daya saing UMKM Kabupaten Bandung melalui *Sustaining Competitive and Responsible Enterprises* (SCORE). SCORE merupakan program pendampingan dan pelatihan berkesinambungan yang diberikan kepada pelaku UMKM untuk mereka mampu berkembang dan memiliki daya saing (Dewi et al., 2021). Program SCORE didirikan oleh Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) bekerja sama dengan BEDO (Organisasi Pengembangan Bisnis dan Ekspor) telah memberikan pelatihan sejak 2015 kepada lebih dari 1.300 pelaku usaha (mayoritas usaha mikro) di 13 kota di seluruh Indonesia (International Labor Organization, 2018).

Program SCORE dilaksanakan UNPAR yang bekerjasama dengan Perkumpulan Pengusaha Karsa Mandiri (PPKM) Kabupaten Bandung sendiri sedari tahun 2016, dan tahun 2022 merupakan pelatihan SCORE *Batch* 6. PPKM memiliki jumlah anggota para pelaku usaha kecil menengah yang tersebar di 23 kecamatan Kabupaten Bandung sebesar 400 orang yang terhimpun dalam grup, akan tetapi yang di luar grup itu bisa mencapai 2.000 anggota. Keterbatasan tim pengabdian masyarakat yang juga merupakan *trainer* SCORE untuk mendampingi UMKM Kabupaten Bandung menjadi kendala tidak dapat menerima seluruh anggota PPKM dalam program SCORE UNPAR sehingga setelah melalui tahap seleksi pada *batch* 6 ini diperoleh 21 UMKM binaan yang memiliki mayoritas memiliki bidang usaha kuliner serta bidang usaha *fashion*, *craft*/kriya serta edukasi. Tujuan utama program SCORE adalah membantu meningkatkan daya saing usaha mikro, baik usaha mikro yang menghasilkan barang maupun jasa di Kabupaten Bandung agar dapat menjalankan kegiatan usahanya secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumberdaya yang dimiliki. Tujuan lainnya antara lain (1) peningkatan kerjasama tim dan komunikasi di tempat kerja; (2) peningkatan produktivitas usaha setelah mengikuti pelatihan; (3) perbaikan pencatatan keuangan dan penetapan harga pokok penjualan; (4) perbaikan penggunaan media promosi; dan (5) peningkatan pemahaman pemasaran dan ekspor dasar untuk persiapan ekspor.

2. METODE

Pada tahap awal proses pendaftaran dan seleksi program ini terdapat 26 pelaku UMKM, namun hanya 21 yang lolos ke tahapan pendampingan melalui komitmen pelaku UMKM itu sendiri. Binaan SCORE UNPAR *batch* 6 tersebar di beberapa wilayah kabupaten Bandung antar

lain Cileunyi, Solokan Jeruk, Pamengpeuk, Katapang, Baleendah, Anjarsari, Bojongsoang, Ciparay, Margahayu, Majalaya, Anjasar, Pangalengan dan Banjaran. Tim pengabdian pun telah melakukan proses observasi. Observasi merupakan kegiatan awal yang dilaksanakan guna mencari informasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha mikro kecil menengah (Kurniaditama et al., 2022). Berdasarkan hasil wawancara dengan staf Dinas Koperasi dan UKM dan Ketua PPKM, permasalahan UMKM yang dialami oleh UMKM kabupaten Bandung bervariasi antara lain kendala proses produksi, kualitas barang, pemasaran, pencatatan keuangan, yang berujung pada rendahnya daya saing.

SCORE UNPAR dapat memberikan solusi terhadap permasalahan binaan UMKM terutama dalam meningkatkan daya saing mencakup *capacity building* melalui pelatihan berkesinambungan, webinar, hingga pendampingan (*coaching*) selama 4 (empat) bulan oleh para *trainer* dan *coach* SCORE UNPAR. Rangkaian program SCORE UNPAR diawali dengan sosialisasi hingga presentasi *progress* dan output dari UMKM binaan, adapun jadwal kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jadwal Kegiatan SCORE UNPAR *Batch* 6

Tanggal	Kegiatan	Keterangan
25/3/2022	Sosialisasi SCORE UNPAR <i>Batch</i> 6 (daring)	<ul style="list-style-type: none"> a. Sambutan oleh Danny Syarif Hidayat (Ketua PPKM Kabupaten Bandung) b. Sambutan oleh Regina Deti Mulyo Harsono (Kepala Pusat Studi Ilmu Manajemen UNPAR) c. Pemutaran video program SCORE UNPAR <i>batch</i> sebelumnya d. Pemaparan materi sosialisasi Program SCORE UNPAR oleh Triyana Iskandarsyah (Ketua Tim Pengabdian Masyarakat) e. <i>Sharing</i> / testimoni alumni <i>batch</i> 4 dan 2 program SCORE oleh Lina Amalia dan Ani Nukuma f. Diskusi dan tanya jawab program SCORE g. Pengisian formulir pendaftaran dan formulir pernyataan komitmen
5/4/2022	Pembukaan SCORE UNPAR dan Webinar 1: Bisnis, Untung atau Buntung (daring)	<ul style="list-style-type: none"> a. Sambutan oleh Danny Syarif Hidayat (Ketua PPKM Kabupaten Bandung) b. Sambutan oleh Cakra Amiyana (Sekretaris Daerah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah / Bappeda) c. Sambutan oleh Budiana Gomulia (Dekan Fakultas Ekonomi UNPAR) d. Penyampaian materi tentang Bisnis oleh Cerry Marlencia (Dapoer Sariwangi), Riris Simanjuntak (PT. IndoRisakti), Maria Satiaputri (<i>Spa Factory</i> Bali) h. Diskusi dan tanya jawab program SCORE i. Pengumuman kunjungan langsung <i>coach</i> masing-masing binaan SCORE UNPAR
19/4/2022	Webinar 2: Foto Produk dan Makanan untuk Jualan <i>Online</i> (daring)	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyampaian materi tentang Foto produk dan makanan oleh Reza Ali dan Raken Asri (PhotographyCoaching.Online) b. Diskusi dan tanya jawab dengan narasumber c. Pengumuman kunjungan 1 <i>coach</i>, <i>Workshop</i> 1, dan Webinar 3
20/4–17/5/2022	Kunjungan 1: (luring)	Proses <i>coaching</i> atau pendampingan pertama ke UMKM Binaan SCORE <i>batch</i> 6 dilakukan <i>baseline assessment</i> (BLA)

Tanggal	Kegiatan	Keterangan
---------	----------	------------



Gambar 4. Dokumentasi Kunjungan 1

17/5/2022	Workshop 1: (luring)	<ul style="list-style-type: none"> a. Sambutan oleh Danny Syarif Hidayat (Ketua PPKM Kabupaten Bandung) b. Sambutan oleh Erwin Rinaldi (Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bandung) c. Penyampaian materi tentang Kerjasama dan Berbagi Informasi oleh Triyana Iskandarsyah (Dosen Manajemen UNPAR dan SCORE <i>Global Expert</i>) d. Penyampaian materi tentang Identitas dan Segmentasi Pasar oleh Wisnu Wardhono (Dosen Manajemen UNPAR dan SCORE <i>trainer</i>) e. Penyampaian materi tentang <i>Hygiene</i> dan K3 oleh Fernando Mulia (Dosen Manajemen UNPAR dan SCORE <i>Global Expert</i>) f. Penyampaian materi tentang 5S dan <i>Layout</i> oleh Judith Felicia (Dosen Manajemen UNPAR dan SCORE <i>trainer</i>)
-----------	----------------------	---



Gambar 5. Dokumentasi Workshop 1

18-30/5/2022	Kunjungan 2: (luring)	Proses <i>coaching</i> atau pendampingan kedua kepada UMKM Binaan SCORE <i>batch</i> 6
--------------	-----------------------	--



Gambar 6. Dokumentasi Kunjungan 2

31/5/2022	Workshop 2: (luring)	<ul style="list-style-type: none"> a. Review materi SCORE (Pemutaran video dan QUIZ berhadiah) b. Penyampaian materi tentang Eliminasi dan Pemborosan
-----------	----------------------	---

Tanggal	Kegiatan	Keterangan
		oleh Fernando Mulia (Dosen Manajemen UNPAR dan SCORE <i>Global Expert</i>)
		c. Penyampaian materi tentang Kemasan yang Menjual oleh Nina Septina (Dosen Manajemen UNPAR dan SCORE <i>trainer</i>)
		d. Penyampaian materi tentang Inovasi dan Pengembangan Produk oleh Lilian Danil (Dosen Manajemen UNPAR dan SCORE <i>trainer</i>)
		e. Penyampaian materi tentang Perhitungan Harga Pokok Penjualan oleh Atty Yuniawati (Dosen Akuntansi UNPAR dan SCORE <i>trainer</i>)
		f. Diskusi dan tanya jawab dengan narasumber



Gambar 7. Dokumentasi Workshop 2

1-30/6/2022	Kunjungan 3: (luring)	Proses <i>coaching</i> atau pendampingan ketiga kepada UMKM Binaan SCORE batch 6
-------------	-----------------------	--



Gambar 8. Dokumentasi Kunjungan 3

31/5/2022	Workshop 3: (luring)	<p>a. Penyampaian materi tentang Pemasaran Digital oleh Irsyanti Hasyim (Dosen Manajemen UNPAR dan SCORE <i>trainer</i>)</p> <p>b. Penyampaian materi tentang Pembukuan Dasar oleh Catharina Tan Lian Soei (Dosen Manajemen UNPAR dan SCORE <i>trainer</i>)</p> <p>c. Penyampaian materi tentang Pemasaran Dasar oleh Istiharini Wahyudi (Dosen Manajemen UNPAR dan SCORE <i>trainer</i>)</p> <p>d. Penyampaian materi tentang Budaya Kualitas oleh Katlea Fitriani (Dosen Manajemen UNPAR dan SCORE <i>trainer</i>)</p> <p>e. Diskusi dan tanya jawab dengan narasumber</p>
-----------	----------------------	--



Gambar 9. Dokumentasi *Workshop 3*

28/6/2022	Webinar 3: <i>Branding dan Company Profile</i> untuk UMKM (daring)	a. Penyampaian materi tentang <i>Branding</i> dan <i>Company Profile</i> oleh Jeff Kristianto (Koordinator SCORE Indonesia dan SCORE Expert Global) b. Diskusi dan tanya jawab dengan narasumber c. Pengumuman tentang Webinar 4
5/7/2022	Webinar 4: <i>Ekspor Dasar dan Desain Produk</i> (daring)	a. Penyampaian materi tentang <i>Branding</i> dan <i>Company Profile</i> oleh Elisabeth Natalia (Global Expert Trainer, Business and Product Development Consultant startwithDOT) b. Diskusi dan tanya jawab dengan narasumber c. Pengumuman tentang Webinar 5
12/7/2022	Webinar 5: <i>Pelayanan Prima Kunci Kepuasan Pelanggan</i> (daring)	a. Penyampaian materi tentang <i>Pelayanan Prima</i> oleh Hana Natalia S (SCORE Trainer, Co-Founder Proserve-PT. Berkas Mandiri Manajemen) b. Diskusi dan tanya jawab dengan narasumber c. Pengumuman tentang Webinar 6
19/7/2022	Webinar 6: <i>Permodalan Bagi UMKM</i> (daring)	a. Penyampaian materi tentang Konsep dan Jenis-Jenis Permodalan bagi UMKM oleh Atty Yuniawati (Dosen Akuntansi UNPAR dan SCORE Trainer) b. Penyampaian materi tentang Pinjaman sebagai Sumber Permodalan dan Produk bank BJB bagi UMKM oleh Eka Yudhistira (Officer Sentra UMKM / PESAT Wilayah 1 Bank BJB) c. Penyampaian materi tentang <i>Crowdfunding</i> sebagai Sumber Permodalan bagi UMKM oleh Achmad Dirgantara (Head of IDX Incubator -West Java) d. Diskusi dan tanya jawab dengan narasumber e. Pengumuman tentang Webinar 7
26/7/2022	Webinar 7: <i>Konten Media Sosial</i>	a. Penyampaian materi tentang Mengoptimalkan Media Sosial oleh M. Satrianugraha (Direktur Stranough Guitar Technology) b. Diskusi dan tanya jawab dengan narasumber c. Pengumuman tentang Webinar 8
9/8/2022	Webinar 8: <i>Tanggung Jawab Usaha dalam Praktik</i>	a. Penyampaian materi oleh Antonius Alijoyo (Founder CRMS Indonesia) b. Penyampaian materi oleh Januar Rustandie (SCORE National Project Manager) c. Penyampaian materi oleh Pst Ferry Sutrisna Wijaya

Tanggal	Kegiatan	Keterangan
		(Dosen Fakultas Filsafat UNPAR)
		d. Diskusi dan tanya jawab dengan narasumber
		e. Pengumuman tentang Presentasi Akhir SCORE UNPAR <i>Batch 6</i>
24/8/2022	Presentasi Akhir dan Penutupan SCORE UNPAR <i>Batch 6</i> (luring)	<p>a. Laporan kegiatan SCORE UNPAR <i>batch 6</i> oleh Triyana Iskandarsyah (Ketua Pengabdian SCORE UNPAR)</p> <p>b. Sambutan oleh Danny Syarif Hidayat (Ketua PPKM Kabupaten Bandung)</p> <p>c. Sambutan oleh Januar Rustandie (SCORE <i>National Project Manager</i>)</p> <p>d. Sambutan oleh Budiana Gomulia (Dekan Fakultas Ekonomi UNPAR)</p> <p>e. Sambutan oleh Cakra Amiyana (Sekretaris Daerah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah / Bappeda)</p> <p>d. Presentasi Akhir masing-masing UMKM tentang perubahan / peningkatan setelah menjalankan Program SCORE serta pemberian tanggapan dan pertanyaan oleh <i>reviewer</i> yaitu M. Satrianugraha (Direktur Stranough Guitar Technology) dan Ronny Gunawan (<i>owner Bodas coffee</i> dan Seoltang)</p> <p>f. Pengumuman pemenang Presentasi Akhir SCORE UNPAR <i>Batch 6</i> dan pembagian sertifikat kepada UMKM binaan SCORE UNPAR</p>



Gambar 10. Dokumentasi Presentasi Akhir SCORE UNPAR *Batch 6*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kunjungan yang dilakukan pada program SCORE UNPAR *batch 6* merupakan salah satu metode yang dilakukan dalam membina para UMKM binaan dengan memberikan pendampingan (*coaching*) berupa kunjungan langsung ke tempat usaha atau tempat tinggal (dikarenakan tempat usaha UMKM yang biasanya masih satu kesatuan dengan tempat tinggal). Pendampingan dilakukan oleh para dosen Universitas Katolik Parahyangan yang merupakan *coach* yang telah tersertifikasi dari SCORE global dan dibantu oleh *co-coach*. Kunjungan pertama dilakukan

baseline assessment kepada para UMKM binaan mengenai data usaha dari pelaku UMKM binaan berdasarkan modul SCORE Indonesia, mulai dari pendirian usaha, kepemilikan/modal usaha, jumlah pegawai, target pasar dan permasalahan usaha yang dihadapi. Permasalahan yang dihadapi dari UMKM binaan SCORE UNPAR *batch* 6 antara lain aspek pemasaran yang belum konsisten dan belum optimal, permodalan yang masih minim, penjualan yang belum maksimal terutama dampak pandemi COVID-19, *turn over* pegawai yang cukup tinggi, belum tercapainya produktivitas, belum adanya pencatatan atau pembukuan usaha, perkembangan usaha yang belum maksimal bahkan tidak ada kemajuan karena persaingan yang semakin ketat.

Pada proses pelaksanaan pengabdian masyarakat SCORE UNPAR *batch* 6 berupa *Workshop* secara *offline/luring* sebanyak 3 (tiga) kali dengan pemaparan 12 modul dari 12 dosen yang juga SCORE *trainer*, 8 webinar yang dilakukan secara daring, dan presentasi akhir diperoleh hasil seperti ditunjukkan pada Tabel 2:

Tabel 2. Tingkat keberhasilan dan Pencapaian Hasil UMKM Binaan SCORE UNPAR *Batch* 6

Tingkat Keberhasilan	Pencapaian Hasil
100%	<ol style="list-style-type: none"> 1. UMKM telah menyediakan dan menggunakan papan informasi sehingga penyampaian informasi dari seluruh karyawan maupun atasan dapat diakses oleh semua orang, transparan, dan lebih mudah. 2. UMKM sudah menerapkan pembukuan seperti perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) 3. UMKM sudah menambahkan variasi pada produk dan menggunakan sosial media sebagai media promosi. 4. Pengumpulan ide-ide dalam rangka pengembangan bisnis sudah 100% dari seluruh peserta mulai menerapkan penggunaan pohon ide dalam tempat kerja.
62,5%	Kerjasama dan berbagi informasi, sebagai contoh salah satu UMKM binaan yaotu Taca Cake and Cookies mulai melakukan <i>briefing</i> rutin satu kali dalam seminggu.
68,75%	Penerapan 5S di tempat kerja, dimana segala sumber daya yang digunakan untuk keperluan produksi mulai ditata rapi, diberikan label sehingga lebih mudah dikenali, sehingga tempat kerja lebih rapi dan barang lebih mudah dicari saat dibutuhkan. Dimana hal ini juga berdampak terhadap efisiensi mereka baik dari sisi waktu maupun juga biaya
50%	<i>Layout</i> di tempat kerja, dimana adanya perubahan tata letak (penerapan diagram <i>spagethi</i>) dalam rangka untuk mengoptimalkan alur kerja sehingga waktu yang digunakan saat bekerja lebih efisien salah satunya
75%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen keuangan, yaitu mereka mulai melakukan pencatatan terhadap omset maupun pengeluaran usaha mereka, mulai memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi sehingga lebih mudah dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja dari usaha yang dimiliki 2. Hygiene dan K3, dimana mereka mulai sadar akan pentingnya menjaga kualitas dari produk maupun juga kesehatan dan keselamatan kerja. Seperti misalnya pada usaha Yumna Craft dimana dalam membuat kerajinan yang membutuhkan ketelatenan mulai menggunakan lampu untuk para pekerjanya, kemudian dalam membuat kerajinan dari kayu, mulai menggunakan sarung tangan untuk para pekerjanya sebagai bagian dari <i>Standart Operational Procedure</i> (SOP). Selain itu juga mulai memperhatikan kebersihan dari tempat kerja maupun produksi. Kemudian juga hampir dari semua UMKM mulai menyediakan kotak P3K dan maupun APAR sebagai bentuk antisipasi
81,25%	Optimalisasi pemasaran, UMKM mengalami peningkatan dalam penggunaan <i>channel</i> daring sebagai salah satu media promosi untuk produk mereka. Para

Tingkat Keberhasilan	Pencapaian Hasil
	peserta sudah mulai melakukan optimasi untuk media sosial bisnis mereka baik dari sisi tampilan konten, penggunaan WA <i>business</i> dan <i>marketplace</i> , maupun <i>Google My Business</i> sebagai salah satu cara agar bisnis mereka lebih mudah dikenal oleh target konsumennya.
56,25%	Inovasi produk dan kemasan, dimana UMKM telah menambah variasi produk baru maupun kemasan dengan target pasar yang berbeda. Misalnya “Dapur Mamah Azmi” dengan produk utama cireng, menambah variasi produk untuk roti yang menggunakan bahan-bahan non gluten.
37,5%	<i>Rebranding</i> , UMKM melakukan perubahan dari sisi logo-nya agar lebih sesuai dengan citra usaha yang ingin mereka tampilkan dan target pasar yang mereka tuju
31,25%	Pengembangan strategi bisnis, UMKM dapat memperluas target pasar seperti misalnya menambah saluran distribusi produk, berkolaborasi dengan UKM lain, melakukan konsinyasi atau peningkatan jumlah mitra untuk konsinyasi.

Pencapaian di atas telah mengatasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para binaan UMKM terutama dalam mengatasi kendala pemasaran, produktivitas, pembukuan dan keuangan. Dengan adanya solusi atas permasalahan-permasalahan tersebut, maka dapat menjadi strategi selanjutnya dalam meningkatkan daya saing UMKM binaan SCORE UNPAR di Kabupaten Bandung.

Tim pengabdian telah melakukan survey kepuasan kepada para pelaku UMKM binaan SCORE UNPAR *Batch* 6. Hasil survey kepuasan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Kepuasan UMKM Binaan SCORE UNPAR *Batch* 6

Aspek	Kepuasan	Keterangan
Modul	4,80/5,00	Seluruh peserta dari SCORE UNPAR <i>Batch</i> 6 sudah puas dengan modul dan materi yang dibawakan sepanjang pelatihan. Dari ilmu dan materi yang disampaikan pun, para peserta UMKM <i>Batch</i> 6 ini mengalami peningkatan dan perbaikan setelah mengikuti pelatihan ini. Diantaranya dari efisiensi dari sisi biaya dan waktu, perbaikan di tempat kerja dan produksi yang lebih baik, sisi pemasaran, pengembangan produk, operasional bisnis yang lebih sistematis dan tercatat, kualitas pelayanan yang lebih baik, dan juga perubahan pola pikir.
<i>Trainer</i>	4,86/5,00	Peserta sudah puas dengan pelatihan yang diberikan oleh para <i>coach</i> dan <i>co-coach</i> . Selain itu juga <i>coach</i> dan <i>co-coach</i> yang senantiasa berkomitmen, memberikan dukungan, dan sudah terlibat langsung dengan para peserta
Program SCORE UNPAR	4,79/5,00	Seluruh peserta SCORE tertarik dan ingin mengikuti kembali pelatihan SCORE UNPAR dimasa mendatang. Menurut mereka pelatihan SCORE UNPAR sangat membantu para pelaku UMKM dalam baik dalam sisi penyampaian ilmu dan materi dari para dosen, perubahan pola pikir dalam berbisnis, memperluas jaringan, dan juga peningkatan dari usaha yang dijalankan (baik dari produk, inovasi, maupun operasional). Selain itu 15 dari 16 orang peserta SCORE UNPAR <i>Batch</i> 6 yang mengisi survei juga merekomendasikan pelatihan SCORE UNPAR ini kepada usaha lain.

4. KESIMPULAN

Ketua PPKM menjelaskan pula bahwa permasalahan UMKM binaan PPKM Kabupaten Bandung yaitu *capacity building*, pemenuhan legalitas, *market access*, *financing*

gateway/permodalan, serta inovasi dan teknologi. Melalui program SCORE UNPAR *batch 6* ini permasalahan-permasalahan binaan dapat diatasi, terutama masalah *capacity building*. Penguatan *capacity building* ini menjadi salah satu modal untuk meningkatkan daya saing para UMKM Kabupaten Bandung. Program SCORE yang telah dilakukan selama 6 *batch* ini akan tetap dilanjutkan pada tahun 2023 mendatang guna memberikan manfaat yang lebih kepada para UMKM khususnya di Kabupaten Bandung sehingga dapat meningkatkan daya saing dengan sumber daya yang dimiliki, meningkatkan kerjasama tim dan komunikasi di tempat kerja, meningkatkan produktivitas usaha, meningkatkan kinerja pencatatan keuangan dan penetapan harga pokok penjualan, memaksimalkan penggunaan media promosi; dan meningkatkan pemahaman pemasaran dan ekspor dasar untuk persiapan ekspor. Peningkatan yang telah diperoleh maka dapat menjadi strategi selanjutnya dalam meningkatkan daya saing UMKM binaan SCORE UNPAR di Kabupaten Bandung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini, tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan dukungan moril serta materiil terhadap pelaksanaan pengabdian masyarakat SCORE UNPAR *batch 6*. Kami pun menyampaikan terima kasih kepada Ketua, pengurus, dan binaan Perkumpulan Pengusaha Karsa Mandiri (PPKM) Kabupaten Bandung yang telah memberikan kesempatan dan kerjasama yang sangat baik dengan tim pengabdian masyarakat SCORE UNPAR *batch 6*, baik dengan *trainer, coach, co-coach*, panitia, dosen, dan seluruh civitas Unika Parahyangan yang terlibat. Semoga kegiatan pengabdian masyarakat SCORE UNPAR *batch 6* memberikan manfaat dan berkah bagi semua pihak yang terlibat khususnya binaan UMKM dalam meningkatkan daya saing usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwanto, D. (2013). Peningkatan daya saing umkm berbasis inovasi dan kreativitas (strategi penguatan property right terhadap inovasi dan kreativitas). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 20(2), 24200.
- Dewi, V. I., Iskandarsyah, T., Sulungbudi, B. M., Danil, L., Pratikna, R. N., & Kustedja, E. V. B. (2021). Program Pelatihan Sustaining Competitive And Responsible Enterprises Mendorong Umkm Bangkit Di Era Pandemi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 2937–2954.
- Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil. (2022). *Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat*. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-usaha-mikro-kecil-menengah-umkm-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>
- Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Kabupaten Bandung. (2022). *Tujuan Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Kabupaten Bandung*. <https://diskop.bandungkab.go.id/p/tujuan-dan-sasaran>
- Handriani, E. (2011). Analisis faktor daya saing di Kabupaten Semarang. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 2(1).
- Hartono, H., & Hartomo, D. D. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Surakarta. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, 14(1), 15–30.
- International Labor Organization. (2018, December 21). *BEDO dan SCORE: Bersama membuat perubahan*. [https://www.ilo.org/jakarta/info/public/fs/WCMS_666140/lang--en/index.htm](https://www.ilo.org/jakarta/info/public/fs/WCMS_666140/lang-en/index.htm)

- Irawan, D. (2020). Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Melalui Jaringan Usaha. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 103–116.
- Kurniaditama, I. G. K. A. A., Bagaskara, M. C., Aditya, T., & Mahyuni, L. P. (2022). Edukasi Berbagai Alternatif Sumber Pendanaan Bagi Pengembangan UMKM. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 1023–1032.
- Lantu, D. C., Triady, M. S., Utami, A. F., & Ghazali, A. (2016). Pengembangan model peningkatan daya saing UMKM di Indonesia: Validasi kuantitatif model. *The Asian Journal of Technology Management*, 15(1), 77.
- Nurzamzami, A., & Siregar, E. H. (2014). Peningkatan daya saing UMKM alas kaki di Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor dan implikasinya terhadap strategi pemasaran. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 5(1), 15–29.
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis pemberdayaan UMKM dan peningkatan daya saing dalam kancah pasar global. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117–127.
- Sistem Informasi Manajemen Statistik Daerah. (2019). *Rekapitulasi Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tahun 2019 Kabupaten Bandung berdasarkan Jenis Bidang Usaha*. <https://simasda.bandungkab.go.id/dataset/2180/-.jumlah--umkm-berdadsarkan-jml-pelaku-dan-naker-per-bidang-usaha-tahun-2019>
- Sistem Informasi Manajemen Statistik Daerah. (2022). *UMKM Berdasarkan Sumber Dana Usaha, Sistem Informasi Manajemen Statistik Daerah*. <https://simasda.bandungkab.go.id/dataset/2185/-umkm-berdasarkan-sumber-dana-usaha>
- Sri, M., & Ahmad, Y. (2017). Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 181–197.